



## **Implementasi *Islamic Parenting* Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII MTsN 1 Langkat**

**Alwy Ikram<sup>1</sup>, Ahmad Sanusi Luqman<sup>2</sup>, Nurmisda Ramayani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : [alwyikram746@gmail.com](mailto:alwyikram746@gmail.com)

**Abstract :**

*This study aims to analyse the implementation of Islamic Parenting in shaping the morals of VIII grade students at MTsN 1 Langkat. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. The results showed three main findings. 1) The implementation of Islamic Parenting in schools is done by integrating Islamic values into students' daily lives, such as habituation of worship and moral discussions. 2) There are variations in students' morals, with some showing positive behaviours such as discipline and honesty, while others require further coaching. 3) Collaboration between schools and parents is essential in supporting students' moral formation effectively, through positive habituation, exemplary teachers and intensive communication. This finding confirms the importance of synergy between school and family in moral education.*

**Keywords :** *Islamic Parenting, student morals, school and family collaboration.*

**Abstrak :**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *Islamic Parenting* dalam pembentukan akhlak siswa kelas VIII di MTsN 1 Langkat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama. 1) Implementasi *Islamic Parenting* di sekolah dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti pembiasaan ibadah dan diskusi moral. 2) Terdapat variasi dalam akhlak siswa, dengan beberapa menunjukkan perilaku positif seperti disiplin dan kejujuran, sementara yang lain memerlukan pembinaan lebih lanjut. 3) Kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam mendukung pembentukan akhlak siswa secara efektif, melalui pembiasaan positif, keteladanan guru, dan komunikasi yang intensif. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam pendidikan akhlak.

**Kata Kunci :** *Islamic Parenting, akhlak siswa, kerjasama sekolah dan keluarga.*

## **PENDAHULUAN**

Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari baik itu dikalangan sekolah, masyarakat maupun dalam keluarga. Akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya dalam artian dilakukan dengan hati bukan dengan sandiwara, dan akhlak harus dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT bukan karena ingin dipuji atau karena ingin mendapatkan suatu pujian dari orang lain.

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi akhlak seseorang, diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Adapun yang termasuk faktor internal yaitu faktor keturunan, tingkat usia dan faktor kondisi kejiwaan. Sedangkan faktor eksternal yaitu keluarga, pendidikan dan lingkungan (Amirudin, 2021).

Remaja merupakan periode anak ke dewasa dimana meliputi kejadian berubah secara fisik, kognitif, dan sosial emosional (John, 2012). Maka, periode remaja menimbulkan periode kecenderungan, munculnya perbuatan menyimpang yang disebabkan pada berbagai model, baik merupakan kekerasan fisik, kekerasan verbal atau kekerasan seksual. Bentuk penyimpangan pada bagian sebelumnya kemungkinan berlangsung kurangnya keahlian *Religiusitas* pada diri.

Pada kalangan siswa MTs sering kali berlangsung kejadian kenakalan dan kejahatan remaja yang sudah merajalela. Dari hal yang kerap berlangsung hingga setingkat kriminalitas kerap berlangsung pada berbagai media massa. Hal ini memperlihatkan dimana instansi pendidikan dan seluruh aturan yang melekat di sekitar kita dan negara hukum tidak terlaksana dengan maksimal untuk yang diekspektasikan. Bila hal ini dihubungkan dengan agama, dimana terlihat dimana Agama belum dengan aktual sesuai dengan ajaran normative yang tertera.

Orang tua harus mengajarkan akhlak dari dini, dikarenakan akhlak merupakan kondisi jiwa seseorang untuk melaksanakan tindakan tanpa berpikir dahulu (Hamid, 2010). Akhlak ialah pondasi awal untuk membentuk kepribadian anak, dengan menghindari sifat-sifat negatif saat periode remaja, mampu mengendalikan perbuatan mereka sendiri, dan mengatur emosi negatif.

Salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak pada diri seseorang, peranan keluarga itu sangat mempengaruhi dalam proses pembentukan akhlak, dimana pola hidup dan tingkah laku anggota keluarga akan dijadikan pendidikan bagi anggota keluarga yang lain (Amirudin, 2021). Terutama pendidikan dari orang tua yaitu ayah dan ibu, ia harus betul-betul memposisikan dirinya sebagai contoh bagi anak-anaknya, mulai dari perkataan, tingkah laku, pakaian, bahkan sampai pada cara makan dan minum pun akan dijadikan contoh bagi anak-anaknya.

*Islamic Parenting* merupakan pendekatan yang mengintegrasikan ajaran-ajaran Islam dalam proses pengasuhan dan pendidikan anak. Metode ini menekankan pada pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap orang tua dan guru. *Islamic Parenting* merupakan sebuah hal yang utuh pada sikap berdasarkan perlakuan orang tua pada anak dari dini, baik pada proses pendidikan, proses Pembentukan Akhlak, membiasakan, serta proses pembimbingan dengan maksimal menurut Al-Qur'an dan Hadist (Sudirman, 2015). Pola asuh proses pendidikan anak, dari periode anak ke periode remaja sangat jauh berbeda, dimana pada periode anak orang tua lebih memberi perhatian dan kasih sayang penuh pada anak dengan selalu mendampingi.

Berdasarkan hasil observasi, beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan akhlak di rumah, serta adanya siswa yang masih menunjukkan perilaku tidak disiplin dan kurang menghormati guru. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun prinsip-prinsip *Islamic Parenting* sudah diperkenalkan, implementasinya belum sepenuhnya efektif. Beberapa guru juga mengungkapkan bahwa diperlukan pelatihan lebih lanjut mengenai metode *Islamic Parenting* agar mereka dapat menerapkannya dengan lebih baik di dalam kelas. Permasalahan ini menekankan pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membina akhlak siswa secara holistik.

Hasil wawancara dengan beberapa guru di MTsN 1 Langkat menguatkan temuan observasi peneliti. Guru-guru mengungkapkan bahwa salah satu tantangan utama dalam Pembentukan Akhlak siswa adalah minimnya partisipasi aktif dari orang tua dalam mendukung program *Islamic Parenting* di rumah. Mereka mencatat bahwa sebagian besar orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan akhlak kepada pihak sekolah tanpa melanjutkan Pembentukan Akhlak tersebut di lingkungan keluarga. Selain itu, guru-guru juga melaporkan adanya sejumlah siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin dan kurang menghormati guru, yang menunjukkan bahwa prinsip-prinsip *Islamic Parenting* belum sepenuhnya diterapkan secara efektif di sekolah. Beberapa guru menyarankan perlunya program pelatihan dan workshop bagi guru dan orang tua untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan *Islamic Parenting*, serta pentingnya komunikasi dan kerjasama yang lebih erat antara sekolah dan keluarga untuk mencapai tujuan Pembentukan Akhlak yang lebih optimal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang hakikatnya adalah mengamati lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Sugiyono, 2005). Penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya atau bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu (Azwar, 2004).

Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII MTsN 1 Langkat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Data Reduction*, *Data Display* dan Penarikan Kesimpulan

Teknik yang digunakan untuk menguji objektivitas dan keabsahan data pada penelitian ini yaitu teknik triangulasi data. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber (Gunawan, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Implementasi *Islamic Parenting* pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Langkat

Penerapan *Islamic Parenting* di MTsN 1 Langkat bertujuan untuk membentuk akhlak peserta didik melalui pendekatan Islami yang integratif. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pembiasaan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini dilakukan tidak hanya di sekolah, tetapi juga dilanjutkan di rumah oleh orang tua, sehingga peserta didik terbiasa dengan nilai-nilai Islami sejak dini. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ulwan, 2016) dalam bukunya *Pendidikan Anak dalam Islam*, yang menekankan pentingnya pendidikan moral dan akhlak sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter anak.

Tantangan dalam implementasi *Islamic Parenting* ini tidak hanya terletak pada pembentukan akhlak melalui kebiasaan baik, tetapi juga pada pengawasan konten yang diakses oleh peserta didik. Dengan kemajuan teknologi, peserta didik dapat mengakses berbagai media seperti YouTube dan TikTok yang dapat mempengaruhi pola pikir mereka. Orang tua dan guru perlu berperan aktif dalam mengawasi dan membimbing peserta didik dalam memilih tontonan yang sesuai dengan nilai-nilai Islami. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *tarbiyah* yang menekankan pentingnya pengawasan dan bimbingan dalam pendidikan Islam.

Metode pembiasaan yang diterapkan di MTsN 1 Langkat juga melibatkan ibadah sehari-hari, seperti sholat Dhuha dan Zuhur. Pembiasaan ini membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam secara konsisten. Menurut (Tafsir, 2008), kebiasaan adalah cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai agama, karena melalui pengulangan, nilai-nilai tersebut akan menjadi bagian dari karakter individu.

Selain itu, penerapan *Islamic Parenting* di MTsN 1 Langkat juga mencakup metode diskusi dan pemberian tanggung jawab. Metode ini bertujuan untuk mengembangkan kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin dan sopan santun tanpa menggunakan hukuman fisik. Metode ini mendukung pandangan (Madjid, 2010) yang menekankan pendidikan yang membangun kesadaran moral melalui dialog dan pemberian contoh yang baik.

Orang tua juga memiliki peran penting dalam mendukung implementasi *Islamic Parenting* di rumah. Mereka diharapkan dapat menyesuaikan metode *parenting* dengan kebutuhan dan karakter anak. Misalnya, kombinasi antara metode pembiasaan dan penghargaan dapat memotivasi anak untuk berperilaku baik dan mencapai prestasi. (Nizar, 2002) menyarankan bahwa pengasuhan anak harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh keluarga.

Dalam penerapan *Islamic Parenting*, tidak ada metode yang paling baik atau buruk, melainkan metode yang paling sesuai dengan karakter dan kebutuhan anak. Orang tua dan guru perlu bekerja sama untuk memilih dan menerapkan metode yang efektif, yang dapat membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Pendekatan ini juga didukung oleh Zakiah Daradjat, yang menekankan pentingnya kolaborasi antara keluarga dan sekolah dalam pembentukan karakter anak.

Penerapan *Islamic Parenting* di MTsN 1 Langkat tidak hanya fokus pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup aspek emosional dan psikologis peserta didik. Dengan memahami kebutuhan emosional anak, orang tua dan guru dapat memberikan dukungan yang tepat, sehingga anak merasa dihargai dan didukung. Hal ini penting karena pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan aspek ritual, tetapi juga mencakup pengembangan potensi diri secara menyeluruh.

Tantangan utama dalam implementasi *Islamic Parenting* adalah menjaga keseimbangan antara disiplin dan kasih sayang. Disiplin diperlukan untuk membentuk kebiasaan baik, sementara kasih sayang penting untuk membangun hubungan yang erat antara orang tua, guru, dan peserta didik. Keselarasan antara keduanya akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan akhlak peserta didik.

Kesuksesan *Islamic Parenting* di MTsN 1 Langkat juga sangat bergantung pada pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip *Islamic Parenting* oleh para guru dan orang tua. Prinsip-prinsip ini termasuk memelihara fitrah anak, mengembangkan potensinya, serta memberikan arahan yang jelas dan bertahap sesuai kemampuan anak.

Secara keseluruhan, implementasi *Islamic Parenting* di MTsN 1 Langkat merupakan upaya dalam membentuk akhlak siswa melalui kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Dengan penerapan metode yang tepat dan pengawasan yang konsisten, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai Islam. Pendekatan ini tidak hanya relevan bagi pendidikan agama, tetapi juga bagi pengembangan karakter secara umum dalam konteks pendidikan di Indonesia.

## **2. Keadaan Akhlak Siswa di Kelas VIII MTsN 1 Langkat**

Keadaan akhlak siswa di kelas VIII MTsN 1 Langkat menunjukkan keragaman perilaku yang mencerminkan adanya dua kategori utama, yaitu akhlak mahmudah (terpuji) dan akhlak mazmumah (tercela). Akhlak mahmudah, yang mencakup sifat-sifat seperti kedisiplinan, kejujuran, dan keramahan, tampak pada sebagian siswa yang menunjukkan sikap patuh terhadap aturan sekolah, menghargai guru, dan memperlihatkan perilaku sopan. Sebaliknya, ada juga siswa yang masih memperlihatkan akhlak mazmumah, seperti sering

terlambat, tidak jujur, dan bahkan bolos sekolah. Keragaman ini mencerminkan bahwa pembinaan akhlak di sekolah memerlukan pendekatan yang lebih intensif dan terstruktur.

Dalam konteks pendidikan, akhlak menjadi salah satu fokus utama yang harus dibentuk sejak dini. Menurut (Zakiah, 2012) akhlak adalah salah satu aspek yang paling mendasar dalam pembentukan karakter siswa, dan proses pembinaan akhlak tidak bisa lepas dari peran keluarga, sekolah, dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan temuan di MTsN 1 Langkat, di mana akhlak siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh dari keluarga, guru, dan teman sebaya.

Pentingnya peran guru dalam pembinaan akhlak juga ditegaskan oleh (Jasin, 1985), yang menyatakan bahwa guru harus menjadi teladan dalam perilaku dan akhlak bagi siswa. Di MTsN 1 Langkat, guru akidah akhlak berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Namun, keberhasilan dalam pembinaan akhlak ini sangat bergantung pada sinergi antara berbagai pihak, termasuk guru mata pelajaran lain, guru bimbingan dan konseling, serta kepala sekolah.

Akhlak siswa yang masih kurang baik, seperti ketidakjujuran dan kebiasaan bolos sekolah, menunjukkan bahwa terdapat tantangan yang perlu diatasi dalam proses pendidikan akhlak. Hal ini sejalan dengan pendapat (Madjid, 2010), yang menyatakan bahwa pendidikan akhlak harus dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan, serta melibatkan seluruh komponen sekolah. Dengan demikian, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan pengawasan ketat, pemberian motivasi, dan bimbingan yang berkelanjutan.

Pendekatan kedisiplinan menjadi salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter siswa, dan disiplin yang diterapkan dengan baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Di MTsN 1 Langkat, penerapan kedisiplinan seperti kehadiran tepat waktu dan mematuhi aturan sekolah, diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih menghargai waktu dan tanggung jawab mereka.

Namun, kedisiplinan saja tidak cukup. Nilai-nilai seperti kejujuran dan keramahan juga harus terus dipupuk. Dalam pendidikan karakter, kejujuran dianggap sebagai salah satu pilar utama. (Tafsir, 2008) menegaskan bahwa kejujuran adalah fondasi dari semua perilaku baik lainnya, dan pendidikan akhlak yang berhasil harus mampu membentuk siswa menjadi pribadi yang jujur dan dapat dipercaya.

Pada akhirnya, untuk mencapai perbaikan akhlak siswa di MTsN 1 Langkat, diperlukan kerjasama antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Seperti yang ditegaskan oleh pendidikan modern, pembentukan karakter dan akhlak tidak hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan

penuh dari keluarga dan lingkungan sosial siswa. Dengan upaya yang sinergis ini, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, sesuai dengan harapan agama dan masyarakat.

### **3. Implementasi *Islamic Parenting* Dalam Membentuk Akhlak Siswa di Kelas VIII MTsN 1 Langkat**

*Islamic Parenting* adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pengasuhan dan pendidikan anak. Implementasi *Islamic Parenting* di MTsN 1 Langkat bertujuan untuk membentuk akhlak siswa, terutama di kelas VIII, melalui pembiasaan berbuat baik dan pemberian teladan yang baik oleh guru. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari pembiasaan berbuat baik, yang merupakan salah satu elemen kunci dalam *Islamic Parenting*.

Pembiasaan berbuat baik di MTsN 1 Langkat diterapkan dengan mendorong siswa untuk melakukan tindakan-tindakan positif, seperti menjaga kebersihan lingkungan dan saling membantu. Pembiasaan ini diakui oleh para guru dan orang tua sebagai langkah penting dalam pembentukan akhlak siswa. Misalnya, siswa diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya, sebuah kebiasaan sederhana namun efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebersihan dan tanggung jawab.

Selain pembiasaan, keteladanan guru juga memainkan peran krusial dalam implementasi *Islamic Parenting*. Guru di MTsN 1 Langkat dituntut untuk menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam hal perilaku, ucapan, dan sikap sehari-hari. Keteladanan ini tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari, seperti shalat berjamaah di masjid. Dengan melihat guru mereka sebagai teladan, siswa diharapkan dapat meniru perilaku positif yang ditunjukkan.

Namun, penerapan keteladanan ini tidak selalu mudah. Perbedaan latar belakang keluarga siswa dapat menjadi kendala dalam menanamkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Beberapa siswa mungkin tidak mendapatkan contoh yang baik di rumah, sehingga guru harus bekerja lebih keras untuk memastikan nilai-nilai tersebut tertanam dengan kuat di sekolah. Meskipun demikian, keteladanan guru tetap menjadi metode yang efektif dalam membentuk akhlak siswa.

Metode pendidikan yang digunakan di MTsN 1 Langkat juga berperan penting dalam implementasi *Islamic Parenting*. Metode yang digunakan, seperti ceramah dan pembiasaan, dirancang untuk mengarahkan siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Dengan metode yang tepat, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, dan siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pemilihan materi pelajaran yang baik juga menjadi fokus dalam implementasi *Islamic Parenting* di MTsN 1 Langkat. Materi pelajaran yang relevan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam membantu siswa untuk tidak hanya belajar secara akademis, tetapi juga memahami pentingnya akhlak dan moral dalam kehidupan mereka. Materi yang disampaikan di sekolah harus mampu menginspirasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Komunikasi antara sekolah dan orang tua juga merupakan aspek penting dalam *Islamic Parenting*. Sekolah di MTsN 1 Langkat menjalin komunikasi yang erat dengan orang tua untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan lingkungan yang konsisten dalam membentuk akhlak siswa, baik di sekolah maupun di rumah.

Secara keseluruhan, implementasi *Islamic Parenting* di MTsN 1 Langkat menunjukkan bahwa dengan pembiasaan, keteladanan, metode pendidikan yang tepat, dan komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua, pembentukan akhlak siswa dapat dilakukan secara efektif. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang mengutamakan pembentukan karakter dan moral yang kuat.

## **KESIMPULAN**

1. Implementasi *Islamic Parenting* di MTsN 1 Langkat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui berbagai metode. Penerapan ini melibatkan pembiasaan ibadah seperti sholat Dhuha dan Zuhur, serta penggunaan metode diskusi dan pemberian tanggung jawab untuk mengembangkan kesadaran moral tanpa hukuman fisik. Di rumah, orang tua berperan aktif dengan menerapkan metode yang sesuai dengan karakter anak, seperti pembiasaan perilaku baik dan pemberian penghargaan. Selain itu, pengawasan terhadap konten media yang diakses siswa juga menjadi perhatian penting untuk memastikan bahwa mereka terpapar pada materi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua, serta pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip *Islamic Parenting*, menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akhlak siswa secara menyeluruh.
2. Keadaan akhlak siswa di kelas VIII MTsN 1 Langkat menunjukkan variasi perilaku antara akhlak mahmudah (terpuji) dan akhlak mazmumah (tercela). Siswa yang menunjukkan akhlak mahmudah seperti kedisiplinan, kejujuran, dan keramahan mencerminkan hasil dari pembinaan akhlak yang efektif, sementara siswa dengan akhlak mazmumah seperti keterlambatan dan ketidakjujuran menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih intensif



dalam pendidikan karakter. Pembinaan akhlak memerlukan kerjasama antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial serta pendekatan holistik yang melibatkan pengawasan ketat, motivasi, dan bimbingan berkelanjutan untuk meningkatkan akhlak siswa secara menyeluruh.

3. Implementasi *Islamic Parenting* di MTsN 1 Langkat berfokus pada pembentukan akhlak siswa di kelas VIII melalui pembiasaan tindakan baik, keteladanan guru, metode pendidikan yang sesuai, dan komunikasi antara sekolah dan orang tua. Dengan menerapkan pembiasaan positif seperti menjaga kebersihan dan keteladanan dari guru, serta metode pendidikan yang relevan dengan nilai-nilai Islam, siswa diharapkan dapat menginternalisasi akhlak mulia. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua juga memainkan peran penting dalam memastikan konsistensi nilai-nilai yang diajarkan, sehingga mendukung pembentukan karakter dan moral siswa secara efektif.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal *Kajian dan Riset Mahasiswa* yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin. (2021). *Pendidikan Akhlak Seksual pada Anak Dalam Hukum Islam*. Bandung : Refika Aditama.
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitataif: Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, B. A. (2010). *Ilmu Akhlak* . Bandung: Pustaka Setia.
- Jasin, A. (1985). *Kerangka Dasar Pembaharuan Pendidikan Islam : Tinjauan Filosofis*. Jakarta: Conference Book.
- John, W. S. (2012). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Jakarta: Erlangga.
- Madjid, N. (2010). *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Nizar, S. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan. Praktis*. Ciputat Press: Jakarta.
- Sudirman. (2015). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta: Raja Grafindo Perseda.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, A. (2008). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ulwan, A. N. (2016). *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Zakiah, D. (2012). *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.